**DIBAWAH HUJAN |** Drama, Comedy

Tentang Seorang Pria yang tidak mennyukai Hujan karena membuat dirinya kesulitan untuk membeli dan menikmati makanan langganannya yang tidak berjualan jika datang hujan.

Basic Story ~

ARDI (20) duduk diatas sofa rumahnya, bermain handphone dan membuka sebuah Aplikasi *Instagram*, menelusuri Aplikasi tersebut sampai menemukan sebuah Postingan dengan Quotes tentang membanggakan Hujan, ia menekan Tombol Blokir pada  Postingan dan Pengguna. Ia berdiri, lalu pergi megarah ke pintu rumah untuk keluar, berjalan dijalanan, lalu menghampiri pedagang Bakso, membelinya dan membayarnya. Sesampainya dirumah ia menyantap dengan lahap Bakso yang telah ia beli, meninggalkan meja makan, membawa piring bekas baksonya ke *Wastafel.*

Di Siang hari berikutnya,  Hujan turun dengan sangat Deras, ia menghadap kearah Jendela, memandangi beberapa anak yang bermain hujan didepan Rumahnya, seketika ia merinding geli dan memasang wajah yang tidak mengenakkan, sangat ekspresif, lalu pergi kearah sofa dan kembali memainkan Handphone miliknya, sesekali dengan tangan kirinya ia mengupil dan menempelkannya kedinding sofa. Ia bangkit berdiri dengan tiba tiba, wajahnya terlihat ekspresif, lalu sedetik kemudia duduk dengan pasrah.

Tiba pada hari berikutnya, Mata Ardi sangat tajam menatap kearah depan, seperti sedang mencari cari sesuatu, suara petir pelan mengagetkannya, langit sudah agak menghitan pertanda mendung,  ia berjalan perlahan, walaupun belum turun hujan, pakaiannya menunjukkan antisipasinya terhadap kedatangan huja, sepatu anti banjir, payung, dan baju hujan yang sangat lengkap dan rapih, ia berjalan kedepan untuk melanjutkan pencariannya, ia tidak melihat sesuatu. Hujan turun tiba tiba, sangat deras dan menusuk, Ia terdiam menghela nafas, berjalan, diperjalanan, ia menatap terus kebawah dengan lesu, tiba tiba ia dikagetkan dengan seorang anak yang bersepeda dengan kencang ditengah hujan, mencipratkan air genangan berkat hujan dijalanan, Ardi kaget mengelak tidak karuan, suaranya melengking kaget layaknya seorang Perempuan, ia berposisi tidak berubah dengan tangan memegang payung kedepan, dan kaki diatas. Selepas kejadian tersebut, doni teralihkan dengan lalat yang ada disekitarnya, dan menghempaskan lalat tersebut dengan kepakan tangan, ia melihat sesuatu yang menarik karena menghadap kearah kiri badannya, ia melihat sebuah Stiker Pawang Hujan yang menempel di Tembok rumah warga, sesegera munngkin ia membuka kancing Baju Hujannya, mengeluarkan Handphonenya, tersenyum lebar, dengan tatapan yang menjijikkan, ia menghubungi nomot Telefn yang tertera di Stiker tersebut, tidak kunjung diangat. Terlihat dekat dengan jendela disuatu rumah, sebuah telefon genggam berdering tidak bersuara, didepan rumah tersebut terlihat dengan transparannya kaca, seorang Pria (40) bermain hujan hujanan dihalamannya bersama seorang anak kecil, berjoget sesekali dengan sang anak. Ardi mematikan Handphonenya, terdengar menggeram sedikit, memasukkan Handphonenya kedalam, dan kembali berjalan.

Sesampainya dirumah, ia membuka semua hal yang menjauhkannya dari basahan Hujan, masuk kedalam rumah, dan melepaskan diri duduk diatas sofa. Dan menidurkan diri.

Di siang yang cerah, terlihat Ardi dijalanan melirik kearah Pedagang Bakso yang sudah tidak jauh dari hadapannya, ia tertegun, lalu datang dengan senang, berlari kecil kearah Pedagang Bakso tersebut, ia dengan tatapan berkaca kaca menatap kearah Pedagan Bakso tersebut, tersenyum dengan menjijikan, dibawahnya uap dari Penampung Kuah Bakso terbuka dan terhempas kewajahnya, ia menghirup dengan Bahagia. Pedagang Bakso dengan topi dikepalanya, kumis yang agak tebal, dan handuk kecil yang menempel dipundak kirinya juga menatap dengan mesra Ardi, lalu tiba tiba ia meraih handuk kecil dipundaknya dan menghempaskan pelan kearah Ardi, wajah Pedagan Bakso terlihat serius, lalu tersenyum, ardi memberikan uang sebesar sepuluh ribu, dan menundukkan sedikit kepala, lalu meraih satu plastk bakso dari Pedagan, dan Pergi, beberapa kali sambil berjalan pergi, ia menoleh kepada tukang bakso dibelakangnya, dan menatap langit, tidak melihat jalannya, ia tersandung batu agak besar dikaki kanannya, terjatuh, dan menumpahkan seluruh bakso yang baru saja ia beli, ia berteriak marah diiringi suara Petir besar dan Mendung dengan langit yang mulai menggelap.